

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, perusahaan menghadapi persaingan yang lebih ketat dibandingkan sebelumnya. Banyak perusahaan badan atau perorangan yang ada di Indonesia bersaing sehingga setiap perusahaan dituntut mengembangkan inovasi dan meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat terus beroperasi. Keberlangsungan usaha menjadi tujuan penting suatu perusahaan agar tetap eksis dalam dunia bisnis. Semakin pesat kemajuan teknologi ikut mendorong kebutuhan setiap orang, hampir setiap kebutuhan seseorang dapat dipenuhi secara cepat. Perkembangan teknologi juga mengharuskan perusahaan bergerak cepat dan beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Perusahaan diharapkan dapat menilai kondisi yang sedang berjalan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisinya di masa sekarang. Sehingga dapat memberi tindakan yang tepat untuk mempertahankan serta memperbaiki kekurangan atau kelemahan perusahaan agar dapat bertahan dan juga bersaing (Kadim & Sunardi, 2018). Hal tersebut juga berlaku bagi perusahaan sub sektor elektronik retail, mengingat tingkat persaingan sangat tinggi dan kecepatan pertumbuhan teknologi.

Perkembangan teknologi dan kebutuhan konsumen menjadi masalah utama yang dihadapi perusahaan sub sektor elektronik retail. Perusahaan ini tidak dapat menjual produk yang sama selama bertahun-tahun atau memproduksi barang secara besar-besaran yang kemudian dijadikan stock untuk dijual dikemudian hari. Hal ini akan berdampak pada daya beli

masyarakat, dimana barang yang dijual nantinya sudah tidak sesuai kebutuhan konsumen. Kompetisi harga juga akan semakin ketat, perusahaan memaksakan untuk terus beroperasi dengan meminimalkan biaya yang dikeluarkan. Biaya yang semakin kecil juga akan berdampak pada kualitas barang yang dihasilkan. Meningkatnya persaingan menyebabkan perusahaan dituntut untuk senantiasa melakukan inovasi, meningkatkan kualitas produk serta meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan yang lain dan mempertahankan perusahaannya (Melissa & Banjarnahor, 2020).

Perusahaan didirikan bertujuan memaksimalkan laba serta dapat terus bertahan dan beroperasi secara terus-menerus. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba maksimal perlu didukung adanya kemampuan mengelola keuangan secara sehat. Pengelolaan keuangan pada suatu perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan. Tingkat kesehatan perusahaan penting bagi suatu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional usahanya, sehingga kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dapat ditingkatkan, dan pada akhirnya dapat menghindari kemungkinan kebangkrutan pada perusahaan (likuidasi) (Andriawan & Salean, 2016). Kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan pada jangka waktu tertentu. Laporan keuangan tersebut akan menggambarkan perolehan laba perusahaan, posisi keuangan perusahaan, kemajuan perusahaan maupun kondisi masalah yang dihadapi perusahaan.

Laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan merupakan sumber informasi yang lengkap dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan tersebut digunakan sebagai pendukung ketepatan dalam pengambilan keputusan baik

bagi perusahaan maupun investor. Laporan keuangan yang lengkap dapat menggambarkan kondisi perusahaan (Sari, M. P. & Yunita, 2019). Apabila dalam laporan keuangan terlihat perusahaan mengalami kesulitan membayar kewajiban jangka pendek atau jumlah aktiva lancar tidak dapat menutup kewajiban jangka pendek, maka perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan. Menurut Fahmi, (2020) kesehatan keuangan perusahaan akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan secara keseluruhan. Kondisi kesulitan keuangan yang dialami secara terus-menerus dan tidak segera diatasi akan mengakibatkan kebangkrutan. Upaya untuk mengantisipasi terjadinya kebangkrutan dimasa depan membutuhkan analisis dan prediksi kondisi keuangan. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis laporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Penurunan kondisi keuangan secara terus-menerus sebagai tanda adanya kesulitan keuangan sebelum akhirnya terjadi kebangkrutan.

Kebangkrutan merupakan suatu keadaan atau risiko yang harus dihadapi setiap perusahaan ketika menjalankan usahanya, sehingga perlu diperhatikan bagi setiap perusahaan. Kebangkrutan merupakan kondisi yang tidak diharapkan terjadi pada suatu perusahaan karena suatu perusahaan menginginkan kegiatan operasionalnya dapat berjalan secara terus-menerus. Kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan sudah tidak dapat menjalankan usahanya dan terhentinya pengelolaan keuangan (Effendi, 2018). Hal yang tidak diinginkan terjadi oleh setiap perusahaan yakni mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan terjadi dipengaruhi oleh beragam faktor. Menurut Hery, (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kebangkrutan

perusahaan yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal meliputi sumber daya manusia yang tidak memadai, pemberian kredit berlebihan kepada pelanggan yang menimbulkan piutang, serta adanya kecurangan dalam perusahaan. Sedangkan dari sisi faktor eksternal lebih banyak dipengaruhi oleh persaingan bisnis, daya beli masyarakat menurun, serta adanya bencana alam.

Banyak metode yang berbeda-beda dalam melakukan analisis prediksi kebangkrutan perusahaan. Perusahaan dapat memakai beberapa metode atau hanya memilih fokus pada satu metode saja ketika memprediksi kebangkrutan. Beberapa metode untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan, diantaranya ada metode Altman Z-score, Springate, Zmijewski dan Grover. Metode Altman Z-Score dikembangkan oleh Edward Altman pada tahun 1968 sebagai hasil dari penelitiannya dengan menyeleksi rasio-rasio keuangan, yang kemudian ditemukan 5 rasio yang dapat dikombinasikan untuk menilai kondisi perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut (Rudianto, 2013: 254).

Metode lain yang dapat digunakan untuk prediksi kebangkrutan perusahaan yaitu metode springate. Metode Springate dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gordon L.V Springate yang merupakan pengembangan dari metode Altman. Metode Springate menggunakan 4 rasio keuangan yaitu: modal kerja terhadap total aset, laba bersih sebelum pajak dan bunga terhadap total aset, laba bersih sebelum pajak terhadap hutang lancar, dan penjualan terhadap total aset dalam menentukan kategori perusahaan yang sehat atau berpotensi bangkrut (Edi & Tania, 2018). Menurut Rudianto (2013: 262) metode ini menekankan pada profitabilitas sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan.

Metode prediksi kebangkrutan selanjutnya yakni metode Zmijewski. Metode Zmijewski merupakan metode analisis kebangkrutan merujuk pada perhitungan rasio yang mengukur likuiditas, *leverage* dan kinerja perusahaan serta sejumlah hutang untuk memprediksi kebangkrutan (Rudianto, 2013: 264). Metode ini dikembangkan oleh Mark E. Zmijewski dengan menggunakan 3 rasio keuangan pada tahun 1984. Menurut Rudianto (2013) metode Zmijewski menekankan pada jumlah utang sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan.

Metode prediksi kebangkrutan yang lain dikembangkan oleh Jeffery S. Grover pada tahun 2001. Metode Grover merupakan pengevaluasian kembali pada metode Altman. Jeffery S. Grover melakukan riset kembali menggunakan sampel pada metode Altman tahun 1968. Metode menggunakan 3 rasio keuangan yaitu: modal kerja terhadap total aset, laba bersih sebelum pajak dan bunga terhadap total aset, dan *Return on Asset* (ROA) (Piana & Hidayat, 2023).

Dilansir dari laman berita yang bersumber dari www.cnbcindonesia.com tercatat 48 emiten yang memiliki notasi khusus "E" yakni emiten/perusahaan tersebut memiliki hutang tinggi dan beresiko mendatangkan kerugian. Perusahaan tersebut diantaranya merupakan perusahaan sub sektor elektronik retail yaitu PT. Trikonsel Oke. Tbk dan PT. Globe Kita Terang. Tbk. Kedua perusahaan tersebut memiliki jumlah hutang lebih besar dibandingkan total aset, sehingga ekuitas perusahaan tercatat negatif.

Tabel 1.1
Total Hutang dan Total Aset PT. Trikonsel Oke. Tbk
Tahun 2019-2022

Tahun	Total Aset	Total Hutang	Selisih
2019	Rp. 136.433.406.842,-	Rp. 3.836.514.312.689,-	-Rp. 3.700.080.905.847,-
2020	Rp. 111.295.495.695,-	Rp. 4.084.070.381.509,-	-Rp. 3.972.774.885.814,-
2021	Rp. 97.103.946.855,-	Rp. 4.221.200.180.766,-	-Rp. 4.124.096.233.911,-
2022	Rp. 86.257.215.187,-	Rp. 3.803.714.383.760,-	-Rp. 3.717.457.168.573,-

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, selama periode 2019-2022 total aset pada PT. Trikonsel Oke. Tbk mengalami penurunan, sedangkan total hutang cukup stabil. Akan tetapi, total hutang selama periode 2019-2022 lebih besar dibanding total aset selama periode tersebut. Sehingga total ekuitas pada PT. Trikonsel Oke. Tbk tercatat negatif. Hal tersebut mengindikasikan apabila perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan, maka total aset tidak dapat menutupi total hutang yang dimiliki.

Tabel 1.2
Total Hutang dan Total Aset PT. Globe kita Terang. Tbk
Tahun 2019-2022

Tahun	Total Aset	Total Hutang	Selisih
2019	Rp. 8.278.414.392,-	Rp. 753.250.620.180,-	-Rp. 744.972.205.788,-
2020	Rp. 10.616.363.611,-	Rp. 806.179.231.356,-	-Rp. 795.562.867.745,-
2021	Rp. 13.423.884.866,-	Rp. 867.538.172.360,-	-Rp. 854.114.287.494,-
2022	Rp. 9.153.314.484,-	Rp. 932.411.153.845,-	-Rp. 923.257.839.361,-

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan data laporan keuangan pada tabel 1.2 diatas, selama periode 2019-2022 total hutang PT. Globe kita Terang. Tbk tercatat lebih besar dibandingkan total aset yang dimiliki. Hal tersebut perlu diwaspadai, tingginya hutang dapat menggambarkan sumber dana sebagian besar diperoleh dari hutang. Apabila hutang yang ada tidak dapat dilunasi dengan aset tentu akan menyebabkan perusahaan dinyatakan bangkrut (Pailit).

Tabel 1.3
Laba/Rugi Tahun Berjalan PT. Globe kita Terang. Tbk dan
PT.Trikomsel Oke. Tbk
Tahun 2019-2022

Perusahaan	Tahun	Laba/Rugi Tahun Berjalan
PT. Globe Kita Terang. Tbk	2019	-Rp. 39.725.601.460,-
	2020	-Rp. 50.608.122.770,-
	2021	-Rp. 58.735.842.609,-
	2022	-Rp. 69.493.222.649,-
PT. Trikomsel Oke. Tbk	2019	-Rp. 107.726.887.576,-
	2020	-Rp. 276.596.537.437,-
	2021	-Rp. 154.647.642.961,-
	2022	Rp. 404.828.994.821,-

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan data laba rugi pada tabel 1.3 diatas, kerugian pada PT. Globe Kita Terang. Tbk yang tercatat terus-menerus meningkat selama 4 tahun mengindikasikan kondisi perusahaan sedang mengalami masalah. Apabila kondisi ini diabaikan akan menyebabkan kebangkrutan. Sedangkan

PT.Trikonsel Oke. Tbk mencatat kerugian selama 3 periode yakni selama tahun 2019 sampai 2021 dan pada tahun 2022 berhasil memperoleh laba.

Kerugian yang terjadi pada perusahaan secara terus-menerus mengindikasikan perusahaan berada pada kondisi kesulitan keuangan. Laba bersih yang rendah atau bahkan kerugian yang cukup tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan buruk dan efisiensi kegiatan operasionalnya menurun. Tinggi rendahnya laba yang diperoleh perusahaan juga akan mempengaruhi perhitungan tingkat kebangkrutan (Nofitasari, 2021). Laba rugi perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas inilah yang menjadi komponen paling berpengaruh dalam perhitungan prediksi tingkat kebangkrutan pada metode altman, springate, dan grover. Profitabilitas yang buruk ditambah tingginya nilai hutang yang dimiliki suatu perusahaan mengindikasikan sebagian besar pembiayaan perusahaan diperoleh dari hutang.

Perusahaan sangat rentan mengalami kesulitan keuangan ketika jumlah hutang melebihi seluruh asetnya. Akibatnya, aset perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajibannya. Hutang yang tinggi akan berpengaruh pada tingginya nilai *debt ratio* perusahaan. Nilai *debt ratio* yang tinggi akan menyebabkan perhitungan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Zmijewski (*X-Score*) bernilai positif sehingga perusahaan berada pada potensi bangkrut. Menurut Rudianto (2013: 265) indeks kebangkrutan yang digunakan dalam metode ini, semakin besar nilai positifnya maka potensi kebangkrutan akan semakin besar. Sebaliknya, apabila perhitungan menggunakan metode Zmijewski (*X-Score*) bernilai negatif, maka perusahaan diprediksi tidak

berpotensi bangkrut atau berada dalam kondisi sehat. Model ini menekankan total hutang sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan.

Penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai analisis model kebangkrutan pada berbagai sektor di Bursa Efek Indonesia dilakukan oleh Melissa & Banjarnahor (2020). Penelitiannya mengenai prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-score, Springate (*S-score*) dan Zmijewski (*X-score*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dengan hasil penelitian tingkat akurasi metode Altman Z-score mendapat skor 90%, metode Springate 98%, dan metode Zmijewski 80%, dengan demikian model yang paling akurat pada penelitian ini adalah metode Springate. Penelitian yang lain dilakukan oleh Sar & Yunita (2019) mengenai prediksi kebangkrutan dan tingkat akurasi model springate, zmijewski dan grover pada perusahaan sub sektor logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dengan hasil penelitian tingkat akurasi pada model zmijewski dan grover memiliki tingkat akurasi paling tinggi yaitu 100% dan model springate memiliki tingkat akurasi sebesar 75%.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Piana & Hidayat (2023) tentang prediksi kebangkrutan perusahaan transportasi menggunakan model altman, grover, dan springate di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan model Springate dan Grover dapat digunakan secara akurat untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai 2021.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai tingkat akurasi metode prediksi kebangkrutan serta adanya notasi khusus dari BEI pada beberapa perusahaan sub sektor elektronik retail yang disebabkan perusahaan masih mengalami laba negatif serta nilai ekuitas masih negatif sehingga meningkatkan potensi perusahaan mengalami kebangkrutan. Penelitian ini menggunakan gabungan metode prediksi kebangkrutan dalam membandingkan tingkat akurasi masing-masing metode untuk menghasilkan penelitian baru terkait metode prediksi kebangkrutan yang lebih akurat. Berdasarkan penjabaran tersebut penulis mengambil judul **“Analisis Metode Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover dalam Memprediksi Tingkat Kebangkrutan pada Perusahaan Sub Sektor Elektronik Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan metode Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover dalam memprediksi tingkat kebangkrutan pada perusahaan sub sektor elektronik retail yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022?
2. Bagaimana kesesuaian dukungan dari kondisi keuangan perusahaan berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover dalam memprediksi tingkat kebangkrutan pada perusahaan sub sektor elektronik retail yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022?

3. Bagaimana tingkat akurasi masing-masing metode dalam memprediksi tingkat kebangkrutan pada perusahaan sub sektor elektronik retail yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menjelaskan perhitungan metode Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover dalam memprediksi tingkat kebangkrutan pada perusahaan sub sektor elektronik retail yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.
2. Mengetahui kesesuaian dukungan dari kondisi keuangan perusahaan berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover dalam memprediksi tingkat kebangkrutan pada perusahaan sub sektor elektronik retail yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.
3. Mengetahui dan menjelaskan tingkat akurasi masing-masing metode dalam memprediksi tingkat kebangkrutan pada perusahaan sub sektor elektronik retail yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan literatur dan pengetahuan para akademisi mengenai metode analisis kebangkrutan Altman (*Z-Score*), Springate (*S-Score*), Zmijewski (*X-Score*), dan Grover (*G-Score*) dalam memprediksi tingkat kebangkrutan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini bermanfaat dan dijadikan sebagai informasi lanjutan bagi perusahaan sebagai upaya menghindari potensi terjadinya kebangkrutan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang keuangan khususnya pada metode Altman (*Z-Score*), Springate (*S-Score*), Zmijewski (*X-Score*), dan Grover (*G-Score*) dalam memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan serta cara mengukur keakuratan metode yang dipakai.

4. Bagi Penelitian yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan literatur juga menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dikembangkan lebih mendalam mengenai analisis kebangkrutan Altman (*Z-Score*), Springate (*S-Score*), Zmijewski (*X-Score*), dan Grover (*G-Score*) dalam memprediksi tingkat kebangkrutan.